

## **Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan**

Arief Rakhman<sup>1</sup>, Yat Rospia Brata<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

email: [rahmanarief855@gmail.com](mailto:rahmanarief855@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

email: [yatrospia@ymail.com](mailto:yatrospia@ymail.com)

---

**Abstrak** – Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kinerja guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar (SD) di wilayah Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis di hadapan pada persoalan belum optimalnya kinerja guru ini terlihat pada data rata-rata kinerja guru sebesar 67%. Dalam upaya meningkatkan kinerja guru melalui peningkatan kompetensi profesionalitas guru salah satunya yaitu Kompetensi Pedagogik dan keikutsertaannya para guru pada kegiatan Kelompok Kerja Guru. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Kompetensi Pedagogik (X1) dan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) (X2) serta Kinerja Guru (Y). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif adapun metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Sekolah Dasar (SD) Se-Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis sebanyak 70 orang, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi dijadikan sampel (*total sampling*). Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan penyebaran kuisioner. Dalam pengujian secara simultan tingkat pengaruh variabel Independen (Kompetensi Pedagogik dan Kelompok Kerja Guru) terhadap Variabel dependen (Kinerja Guru) mempunyai pengaruh. Hal ini terbukti dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $50,058 > 19,00$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , Maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel Independen terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan terdapat pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada SD se-Kecamatan Ciamis.

**Kata Kunci:** Kompetensi Pedagogik; Kelompok Kerja Guru; Kinerja; Guru PJOK; SD

---

### **1. Pendahuluan**

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) memegang peranan strategis dalam pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan jasmani mempunyai sifat yang universal yang mendasari perkembangan manusia seutuhnya dari segi fisik maupun mental, yang mempunyai karakteristik berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan inovatif. Konsep-konsep pendidikan jasmani dapat digunakan membantu peserta didik mengembangkan potensi intelektual yang ada dalam dirinya serta mengembangkan kemampuan psikomotor untuk meningkatkan kebugaran jasmaninya. Mengingat pentingnya peran mata pelajaran PJOK dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, maka proses pembelajaran di sekolah senantiasa menjadi perhatian dari pendidik atau guru.

Guru PJOK sebagai ujung tombak pelaksana pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah diharapkan mampu melakukan inovasi pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar lebih aktif, kreatif, dan sistematis dalam pembelajaran PJOK. Adapaun peran guru PJOK yang profesional diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga kebutuhan utama yang harus diperhatikan adalah bagaimana guru PJOK memiliki kompetensi yang memadai sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005, yang meliputi; Kompetensi Pedagogik, Kompetensi

Sosial, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Profesional. Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru dalam mengelola pembelajaran terhadap peserta didik.

Salah satu usaha penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengembangkan dirinya adalah melalui usaha keterlibatannya dalam Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). KKG adalah wadah kerjasama guru-guru yang disediakan oleh setiap satuan pendidikan dalam ruang lingkup satu gugus dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru. Secara operasional KKG dapat dibagi lebih lanjut menjadi kelompok yang lebih kecil berdasarkan jenjang kelas (kelompok guru kelas 1 dan seterusnya) dan berdasarkan mata pelajaran (kelompok guru Pendidikan Jasmani). (Depdikbud, 1996/1997:14)

Selain itu fungsi utama KKG adalah menampung dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) melalui pertemuan diskusi, peragaan contoh, demonstrasi penggunaan, dan alat peraga. Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) diharapkan para tenaga pendidik mampu menganalisis perkembangan pendidikan, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) pada dasarnya bertujuan menanggapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang senantiasa menuntut penyesuaian dan pengembangan profesionalisme guru, untuk mendukung kualitas dan kinerja guru, serta peningkatan penugasan materi pembelajaran dan keterampilan mengajar dikelas maupun di lapangan. Melalui wadah ini para guru dapat berkomunikasi, berkonsultasi, dan saling berbagi informasi serta bertukar pengalaman mengenai pembelajaran, sehingga akan terbangun kinerja guru yang lebih baik.

Kinerja guru yang efektif dan efisien akan menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh, yaitu lulusan yang berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian maka, kinerja guru dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi lebih baik.

## 2. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok suatu objek, suatu set pemikiran ataupun suatu kelas pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat secara hubungan antara fenomena-fenomena yang diselidiki (Nasir, 2001: 63).

Penelitian dilaksanakan dari bulan Maret 2018 sampai dengan Mei 2018 di SD Se-Kecamatan Ciamis di bawah binaan UPTD Pendidikan Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan pengukuran skala Likert. Skala Likert yaitu metode yang mengukur sikap melalui pernyataan setuju ataupun tidak setujuan respon terhadap objek, subjek atau kejadian tertentu (Nana Sujana Ibrahim, 2002). Keabsahan (Validitas) dan Keajegan (realibilitas) penelitian ini diuji dengan cara analisis data menggunakan piranti lunak SPSS 20.

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 3.1 Hasil Penelitian

#### 1) Uji F

Hasil Uji pengaruh simultan (F test) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X1, X2 secara simultan atau bersama-sama.

**Tabel 4.60**  
**Hasil Pengujian Uji F**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 4669,944       | 2  | 2334,972    | 50,058 | ,000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 3125,256       | 67 | 46,646      |        |                   |
|                    | Total      | 7795,200       | 69 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Kelompok Kerja Guru (KKG), Kompetensi Pedagogik  
Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel 4.60 Menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , Yaitu  $50,058 > 19,00$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh Kompetensi Pedagogi dan Kelompok Kerja Guru terhadap Kinerja Guru PJOK di SD se-Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

## 2) Uji t

Uji statistik t pada dasarnya seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.

**Tabel 4.61**  
**Hasil Pengujian uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| (Constant)                | 8,790                       | 5,345      |                           | 1,645 | ,105 |
| 1 Kompetensi Pedagogik    | ,495                        | ,158       | ,472                      | 3,122 | ,003 |
| Kelompok Kerja Guru (KKG) | ,373                        | ,171       | ,330                      | 2,180 | ,033 |

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan tabel hasil penghitungan uji koefisien dapat dijelaskan bahwa untuk pengujian koefisien regresi dapat dilakukan sebagai berikut:

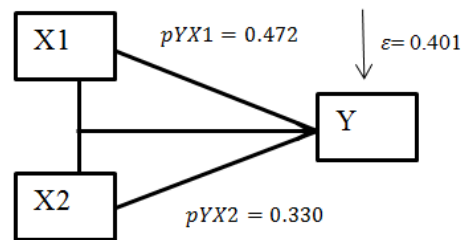
### 1. Kompetensi Pedagogik

Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , Yaitu  $3,122 > 1,998$  dengan tingkat signifikansi  $0,003$  artinya secara statistik  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh Kompetensi Pedagogi terhadap Kinerja Guru PJOK di SD se-Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

### 2. Kelompok Kerja Guru (KKG)

Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , Yaitu  $2,180 > 1,998$  dengan tingkat signifikansi  $0,033 < 0,05$  artinya secara statistik  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap Kinerja Guru PJOK di SD se-Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

Secara lengkap hubungan kausalitas antara variabel kompetensi pedagogik ( $X_1$ ) dan kelompok kerja guru ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ) dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 4.2**  
**Struktur analisis Jalur antara Kompetensi Pedagogik dan**  
**Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Kinerja Guru**

Dari gambar di atas dapat diketahui nilai koefisien jalur antara variabel independen dan dependen. nilai koefisien jalur variabel Kompetensi Pedagogik dengan Kinerja guru ( $p_{YX1}$ ) sebesar 0.472. nilai koefisien jalur variabel Kelompok Kerja Guru ( $X_2$ ) dengan kinerja ( $p_{YX2}$ ) sebesar 0.330 serta epsilon sebesar 0.401. berdasarkan nilai koefisien jalur tersebut secara rincinya dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4.62**  
**Pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel Penelitian**

| Keterangan   | Nilai        |
|--|--------------|
| Pengaruh X1 Terhadap Y secara langsung ( $p_{YX1}$ ) <sup>2</sup>                | 0.222        |
| Pengaruh X1 Terhadap Y melalui X2 $p_{YX1} \times X_1 \times X_2 \times p_{YX2}$ | 0.134        |
| <b>Pengaruh Total X1 terhadap Y</b>  | <b>0.356</b> |
| Pengaruh X2 Terhadap Y secara langsung ( $p_{YX2}$ ) <sup>2</sup>                | 0.109        |
| Pengaruh X2 Terhadap Y melalui X1 $p_{YX1} \times X_1 \times X_2 \times p_{YX2}$ | 0.134        |
| <b>Pengaruh Total X2 terhadap Y</b>  | <b>0.243</b> |
| <b>Pengaruh X1,X2 secara bersama-sama terhadap Y</b>                             | <b>0,599</b> |
| <b>Pengaruh Variabel lain</b>  | <b>0.401</b> |

Berdasarkan Tabel 4.62 di atas terlihat bahwa: Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru sebesar 0.356 atau 35.60% dan Pengaruh Kelompok Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru sebesar 0.243 atau 24.30%

### 3.2 Pembahasan

#### 1) Kompetensi Pedagogik

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru PJOK Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ciamis. Kompetensi Pedagogik yang dimiliki seorang guru merupakan modal utama dalam melaksanakan tugasnya, Kompetensi guru terkait dengan kewenangan melaksanakan tugasnya, dalam hal ini dalam menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan, dan kompetensi pedagogis yang berkaitan dengan fungsi guru dalam memperhatikan perilaku peserta didik belajar. Djohar(2006 : 130). guru dalam hal ini sesuai dengan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mengemukakan bahwa kompetensi Pedagogik adalah kemampuan seorang pengajar dalam mengelola pembelajaran untuk peserta didik. Secara umum Kompetensi Pedagogik guru PJOK sekolah dasar se-Kecamatan ciamis sudah baik karena sebagian besar telah menepuh pendidikan S1 ini sesuai dengan undang-undang yaitu seorang guru memiliki pendidikan terakhir minimal S1 dan telah melaksanakan pendidikan profesi.

Kompetensi pedagogik salah satu kompetensi yang perlu dikuasai guru, karena pada dasarnya kompetensi ini merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran terhadap peserta didik. Kompetensi Pedagogik tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan. Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru terdapat 7 (tujuh) aspek yang berkenaan penguasaan kompetensi pedagogik, yaitu; (1) Menguasai karakteristik peserta didik. Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses

pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya. (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar. (3) Pengembangan kurikulum. Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. (4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran. (5) Pengembangan potensi peserta didik. Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreatifitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka. (6) Komunikasi dengan peserta didik. Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik. (7) Penilaian dan Evaluasi. Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya. (Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2010).

## 2) *Kelompok Kerja Guru*

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap kinerja guru PJOK Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ciamis. Hasil penelitian tentang KKG berpengaruh positif terhadap kinerja guru sebesar 24.30%. Kegiatan Kelompok Kerja guru merupakan wadah bagi guru-guru untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya agar kualitas sumber daya manusia dapat terus di tingkatkan melalui organisasi. ini sesuai dengan kajian teori yang menyebutkan bahwa di zaman milineal ini kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor yang sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa/organisasi, kemampuan SDM yang mumpuni akan berimbas kepada tercapainya suatu tujuan yang lebih efektif dan efisien. Organisasi yang besar memiliki SDM yang handal dan relevan sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang dikerjakanya. Hal tersebut akan beerdampak positif apabila kegiatan-kegiatan keorganisasian terus menerus mengkatualisasikan dengan perkembangan zaman.

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dari waktu ke waktu terus berkembang secara pesat. Untuk itu diperlukan suatu kegiatan agar SDM bisa memiliki kemampuan yang teraktualisasikan sehingga kemampuan yang dimiliki semakin meningkat. Untuk itu, khusus profesi guru terdapat wadah yang wajib di ikuti yaitu Kelompok Kerja Guru (KKG). Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa guru diharapkan memberikan suatu kesempatan yang tepat untuk meningkatkan profesionalismenya melalui Pelatihan, Penulisan karya ilmiah, dan pertemuan di Kelompok Kerja Guru.

Adapun pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) pemerintah telah menyusun standar oprasional penyelenggaraan KKG supaya terarah dan mencapai sasaran yang diinginkan. Berikut ini tujuan dibuatnya Standar Oprasional kegiatan KKG: (1) sebagai acuan dalam penyelenggaraan KKG yang efektif sesuai dengan standar yang diprasaratkan, (2) memberikan presepsi yang sama dalam penyelenggaraan KKG bagi para pengelola yang terkait dengan peningkatan profesionalitas guru dalam lingkup KKG, (3) meningkatkan mutu KKG sesuai dengan pengembangan Ilmu Pengaetahuan dan Teknologi dan seni (IPTEKS).

Dengan mengikuti kegiatan KKG khususnya guru pendidikan jasmani dan kesehatan di lingkungan kecamatan ciamis Kabupaten ciamis secara langsung sedang mengaktuaisasikan dan memperbaharui

kemampuan yang dimilikinya dengan berinteraksi dengan rekan sejawat. Dengan demikian terdapat pengaruh kegiatan KKG terhadap kinerjanya.

### 3) *Kompetensi Pedagogik dan KKG terhadap Kinerja Guru*

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan kompetensi pedagogik dan kelompok kerja guru. Kompetensi Pedagogik berpengaruh terhadap kinerja guru ini didukung oleh suatu teori peran guru PJOK yang profesional dapat menumbuhkan kualitas pendidikan secara khusus, maka kebutuhan utama yang harus diperhatikan adalah bagaimana guru PJOK memiliki kompetensi yang memadai. Sesuai dengan UU Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 yang meliputi; Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Sosial, Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian. Dari 4 kompetensi tersebut penelitian ini berfokus pada Kompetensi Pedagogik guru. Adapun inti dari Kompetensi pedagogik adalah bagaimana agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat berjalan sesuai tujuannya, sehingga peserta didik mengalami perubahan dalam kognitif, psikomotorik dan afektif.

Dengan demikian tentunya pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang terencana, terstruktur dan terukur sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Di samping itu salah satu usaha penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut adalah melalui usaha peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan KKG sebagai wadah yang disediakan oleh setiap satuan pendidikan dalam upaya peningkatan kinerja sebagai salah satu profesionalitas guru. Dalam kegiatan KKG diharapkan para tenaga pendidik mampu menganalisis perkembangan pendidikan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Sebagai salah satu usaha untuk bertukar pikiran, saling memberi saran.pendapat mengenai pembelajaran serta memberi input dalam memecahkan masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran. melalui KKG perencanaan pembelajaran dapat didiskusikan sehingga perencanaan pembelajaran lebih matang bila diberikan kepada peserta didik. Dengan demikian kemampuan profesionalitas guru akan lebih kuat jika dilakukan oleh semua Guru PJOK.

Pelaksanaan KKG pada dasarnya bertujuan untuk mengaktualisasikan SDM agar tidak tertinggal oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang senantiasa menuntut penyesuaian dan pengembangan profesionalisme guru, serta untuk mendukung kualitas kinerja guru yang senantiasa dituntut untuk meningkatkan penguasaan materi pembelajaran dan keterampilan mengajar di kelas maupun di lapangan. Melalui wadah ini guru dapat berkomunikasi, berkonsultasi dan saling berbagi informasi serta pengalaman.

Dari pembahasan di atas jika Kompetensi Guru ditingkatkan Khususnya Kompetensi pedagogi melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), hasilnya akan berpengaruh terhadap kinerja guru, yakni guru PJOK dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga menjadi salah satu bagian terpenting dalam mendukung tercapainya proses pendidikan yang terencana, terorganisir dan terukur.

## 4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap kinerja guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD se-Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Ciamis . Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Ciamis berada pada kategori cukup tinggi dengan nilai tertinggi pada indikator evaluasi hasil belajar dalam menginformasikan tingkat ketuntasan belajar untuk merancang program remedial peserta didik. Sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.Tentu saja ini harus diperhatikan karena Guru diharapkan bisa merencanakan pembelajaran berdasarkan strategi yang telah dipilih sebelumnya supaya saat pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara optimal.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Kelompok Kerja Guru terhadap Kinerja guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Ciamis . Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Ciamis berada pada kategori cukup tinggi dengan nilai tertinggi pada indikator peran kelompok kerja guru dapat mengakomodir dari anggota maupun oleh anggota. Sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator KKG melakukan proses

- Perencanaan program jangka pendek, menengah dan panjang sesuai kebutuhan dan dilakukan secara terbuka. Tentu saja ini harus diperhatikan Kelompok kerja guru diharapkan bisa memiliki arah dan tujuan yang jelas agar guru mengetahui fungsi KKG terutama Program jangka pendek, menengah dan panjang..
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Kompetensi Pedagogik dan Kelompok Kerja guru terhadap Kinerja guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Ciamis. Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Ciamis berada pada kategori cukup tinggi dengan nilai tertinggi pada indikator materi, guru selalu menyertakan contoh dan ilustrasi agar peserta didik dapat dengan mudah memahami. Sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator Guru memiliki penguasaan materi yang baik dan memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian, Satuan Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Omar. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung : remaja Rosdakarya
- Husdarta, JS (2010). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan* Bandung: Alfabeta
- Husdarta, JS (2011). *Manajemen Pendidikan Jasmani*, Bandung ; Alfabeta
- Kusnandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* Jakarta ; Grafindo persada.
- Margono (2013). *Pengembangan Instruen Penelitian Pendidikan*. Tangerang: Grsaha Ilmu
- Mulyasa, E (2003). *KBK Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasir, Muhammad (2001). *Metode Penelitian*. Jakarta. Gahlia Indonesia
- Sagala, Syaiful. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Saud, Udin Saefudin (2008). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT. Replika Aditama.
- Suharsaputra, Uhar (2013). *Menjadi Guru Berkarakter*. Bandung: PT. Replika Aditama.
- Sujana, Nana Ibrahim. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sukad. (2001). *Guru Powerfull Guru Masa Depan*, Bandung: Kholbu
- Sukintaka, (2004) *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Nuansa
- Surachman. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Merek*. Malang: Bayu Media Publising
- Uzer, Usman (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rodakarya